

## MENGATASI PENGHALANG BELAJAR DENGAN RUQYAH

Nurhuda

STAI Luqman Al Hakim

### Abstrak

*Latar belakang penelitian ini adalah munculnya penghambat-penghambat dalam proses pembelajaran di kalangan siswa di satu sisi. Di sisi yang lain para pendidik dan ahli pendidikan belum memiliki kesepakatan tentang faktor-faktor penyebab masalah penghambat-penghambat tersebut. Faktor penyebab penghalang proses pendidikan tidak dilihat secara utuh. Persoalan itu menimbulkan keresahan berikutnya, yaitu beragamnya cara penyelesaian yang dilakukan oleh para pendidik yang satu sama lain terkadang saling menafikan. Tulisan ini memaparkan beberapa gejala penghalang-penghalang mencari ilmu yang terjadi di kalangan siswa. Kemudian menjelaskan bagaimana cara pandang para psikolog dan pendidik konvensional memandang dan memberi solusi terhadap masalah moral tersebut. Selanjutnya penulis menjelaskan bagaimana satu alternatif dalam menyelesaikan masalah penghalang proses transformasi ilmu tersebut dengan Ruqyah. Ruqyah mampu menghilangkan 'unsur' pengganggu berupa jin fasik yang selalu mendorong pasien untuk tidak saja malas dalam mencari ilmu namun juga mendorong melakukan perbuatan yang menyimpang dari agama Islam. Namun ruqyah ini tidak berdiri sendiri. Kesadaran pasien terhadap kesalahannya dan kemampuan dirinya dalam senantiasa menjauh dari pemicu kembali gangguan itu juga menjadi faktor kunci dalam penyembuhan mentalnya.*

Kata Kunci : Penghalang Belajar, Ruqyah

### Pendahuluan

Manusia adalah makhluk multi dimensi. Ia memiliki dimensi ruh dan jasad. Ia sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Ia sebagai makhluk di dunia dan nanti menjadi penghuni di akhirat. Aspek kesehatan fisik manusia seringkali dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ruhaninya. Pun juga sebaliknya, kesehatan ruhani sering dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Perilaku manusia seringkali adalah wujud dari respon akan stimulus lingkungan sekelilingnya. Meskipun tidak jarang stimulus yang sama tidak selalu ditanggapi dengan respon yang sama, karena manusia selalu berubah – ubah dalam membuat respon akan sesuatu. Pendidikan orang tua dan guru di sekolah diharapkan mampu memberikan stimulus, motivasi dan bimbingan anak didik agar memiliki respon yang benar tentang nilai-nilai. Lingkungan masyarakat dan media massa yang kondusif juga sangat mendukung terbentuknya anak didik yang

memiliki karakter akhlaq yang baik. Persoalannya, apakah variabel – variabel yang mempengaruhi anak hanya hal – hal tersebut.

Ada aspek lain yang justru sering dilupakan oleh para pendidik muslim di sekolah- sekolah Islam bahkan hal tersebut tidak terkavling dalam alam pikir para perencana pendidikan Islam. Penghuni bumi ini tidak hanya manusia dan hewan tetapi juga ada jin dan malaikat. Persoalannya adalah jenis makhluk jin dapat melakukan intervensi dalam kehidupan manusia. Gangguan dari makhluk jin dalam beberapa kasus akan membawa pengaruh pada akhlaq dan kepribadian manusia yang diganggu. Banyak para ulama yang memberikan perhatian terhadap gangguan yang agak merepotkan ini.

Penulis mengangkat judul tema di atas dengan latar belakang kegundahan penulis saat melihat banyaknya penghambat-penghambat pembelajaran yang terjadi di kalangan siswa yang berupa kemalasan mencari ilmu, dorongan untuk menyia-nyaiakan waktu, dan perilaku amoral. Penulis ingin memberikan alternatif solusi sesuai dengan bagaimana Islam menilai dan memberi solusi.

Alasan kedua adalah kasus-kasus gangguan mental murid sering hanya dipandang sebagai respon dari perilaku manusia di sekitarnya sehingga penyelesaiannya dengan pendekatan interpersonal-psikologis, yaitu dengan mengajak yang bersangkutan untuk merubah cara pandang atau persepsi akan sesuatu dengan sama sekali menafikan adanya ‘makhluk’ yang juga sedang bekerja untuk menghalangi proses pendidikan tersebut. Bagaimana mungkin masalah teratasi sedangkan tidak mamahami secara utuh unsur-unsur yang terlibat dalam masalah itu.

Beberapa pendidik mendapati siswa yang menyia-nyaiakan waktu dengan mengisi waktu dengan sesutu yang tidak bermanfaat seperti memiliki ketergantungan tinggi terhadap game yang membuat menurunnya prestasi akademik. Seringkali penyelesaiannya dengan menjelaskan efek negatif game bagi diri dan keluarga, mengalihkan kesibukan pada kegiatan lain, menjauhkan anak dari komunitas gamer sampai pada memberi sanksi dengan melenyapkan sarana game dan hukuman jika mengulangi lagi. Ada juga dengan pendekatan hipnotherapy dengan memberi sugesti tertentu kepada pasien. Benarkan ini murni persoalan internal-psikologis pasien ? Atau ada ‘sesuatu’ yang selalu mendorong pelaku untuk bermain game.

Ada juga kasus anak SD yang kecanduan game sampai melawan orang tua<sup>1</sup> Ada juga kasus seorang anak laki-laki yang malas dalam beribadah, ketagihan main game<sup>2</sup> Banyak sudah lembaga rehabilitasi yang dirintis dan dibangun sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah moral ini, baik oleh lembaga rehabilitasi yang didirikan oleh organisasi sosial maupun keagamaan seperti Ponpes Nurul Firdaus di Ciamis Jawa Barat<sup>3</sup> pasiennya tidak hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri. Ada juga Yayasan Al Islam Darul Iman di Desa Selawi Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta dengan pengasuh Muhamad Abdul Haris dengan menggunakan zikir dan pijat refleksi syaraf.<sup>4</sup> Ada juga klinik yang khusus menangani masalah kecanduan game bagi anak remaja, seperti klinik yang dibuka di RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo) khusus untuk menangani masalah adiksi ketergantungan main game.

### **Jin : Faktor Pengganggu Eksternal yang luput dari perhatian**

Dalam proses pembelajaran ada faktor-faktor pengganggu yang menghalangi atau menghambat proses tranfernya pengetahuan atau transformasinya nilai-nilai kepada anak didik (murid). Faktor pengganggu bisa berupa sesuatu yang lebih menarik perhatian murid yang menyibukkan murid sehingga lalai dari belajar, sesuatu yang merusak pemahaman murid sehingga meninggalkan proses pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam proses pendidikan akhlaq, faktor pengganggu lebih pada daya tarik hawa nafsu untuk menikmati syahwat yang mengarah pada melanggar hal-hal yang dilarang dalam norma-norma agama dan sosial. Sedangkan sumber gangguan bisa dari internal hawa nafsu, kemalasan, menunda-nunda serta faktor eksternal seperti ajakan teman, lingkungan yang buruk dan gangguan syetan.

Faktor pengganggu eksternal seperti syetan baik golongan jin dan manusia tidak bisa dinafikan dalam pembahasan penghambat yang cukup penting. Keberadaan syetan di sekitar kita dan keterlibatannya dalam kehidupan kita harus menjadi faktor yang kita perhitungkan dengan cermat. Mereka adalah makhluk aktif seperti kita. Mereka bergerak, berkehendak, emosi, berfikir, memiliki tujuan, visi dan

---

<sup>1</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=FeVQAhzxNF8>

<sup>2</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=NaOGnYoUYgk>

<sup>3</sup> <https://www.harapanrakyat.com/2019/07/tempat-rehabilitasi-kecanduan-game-online/>

<sup>4</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01331619/pesantren-jadi-pilihan-terakhir-obati-odgj-kecanduan-narkoba-hingga-game-online>

cita-cita. Mereka tidak akan tinggal diam jika kebaikan-kebaikan ditegakkan dan mereka akan mendukung penuh jika kejahatan ditegakkan. Faktor inilah yang selama ini dinafikan oleh para pendidik dan para psikolog konvensional. Mereka memandang bahwa persoalan kemalasan, hasrat untuk melanggar aturan, melawan orang tua, melakukan perbuatan yang tidak senonoh adalah murni masalah psikologis. Atau mereka mamahami sebagai masalah kesalahan anak dalam memahami nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial. Sama sekali tidak menyinggung faktor-faktor diluar itu. Pembahasan tentang masalah ghaib sering dipandang sebagai sesuatu yang tidak ilmiah. Padahal keberadaan mereka nyata.

### **Jin fasik dan karakternya**

Penulis dalam pembahasan ini akan menggunakan sumber dari al Qur'an, Sunnah dan pendapat para ulama. Kalaupun penulis memaparkan pendapat perucyah yang sempat berbincang dengan jin, sifatnya hanya pelengkap dan itupun selama tidak bertentangan dengan al Qur'an dan Hadis.

Alam jin berbeda dengan alam manusia dan alam malaikat. Antara jin dan manusia ada kesamaan dalam hal memiliki akal, pengetahuan serta kemampuan untuk memilih jalan baik atau buruk. Namun asal usul jin berbeda dengan manusia. Dinamakan jin (tersembunyi) karena ia tersembunyi atau tertutup tabir dari pandangan manusia. Adapun asal jin sebagaimana Allah beritahukan pada kita dalam surat al Hijr : 27 : “Dan Jaann Kami ciptakan ia sebelumnya dari api yang menyala (samum) ”. dan dalam surat ar Rahman : “Dan diciptakan Jaann dari jilatan (maarij) api”. Ibnu Abbas, Mujahid, Ikrimah, dan al Hasan mengatakan bahwa ‘maarij’ adalah ujung jilatan api. Imam an Nawawi mengatakan bahwa ‘maarij’ adalah jilatan api yang bercampur dengan hitamnya api.<sup>5</sup>

Adapun iblis adalah termasuk golongan jin, sebagaimana firman Allah : “Dan dia (iblis) adalah golongan jin, maka ia durhaka pada perintah tuhan nya” Adapun syetan dalam makna individu adalah iblis itu sendiri. Ibnu Jarir mengatakan syetan dalam kalam Arab adalah individu yang jahat dari bangsa jin, manusia bahkan binatang sebagaimana Allah berfirman :” Dan demikianlah Kami jadikan di setiap

---

<sup>5</sup> Umar Sulaiman al Asyqar, *‘Alam al Jinn wa al Syayaatiin*, (al Maktabah al Fallaah, 1984), hlm. 12.

nabi musuh berupa syetan manusia dan jin. Maka Allah jadikan syetan-syetan dari goongan manusia sebagaimana dari golongan jin<sup>6</sup>

Abdul Hamid al Bilali dalam kitab *al Bayan fi Makhil al Syaitan* mengatakan bahwa sifat-sifat Syetan itu antara lain : lemah, suka berdusta, pengecut, membisikkan kebathilan, dan mampu melihat kita. Sedangkan perbuatannya adalah antara lain : menikam, minum khamar, judi, membelakangi kebenaran, mencuri, dan menyebarkan saat awal malam. Adapun pintu-pintu masuk syetan adalah : menyuruh kepada keburukan, menggoda, menakut-nakuti kefakiran, mengganggu, menumbuhkan angan-angan dusta, menghembuskan hawa nafsu, membantah, mengharamkan yang dihalalkan Allah, berputus asa, terlibat dalam rencana buruk, marah, berlebih-lebihan dalam bergurau, berbisik-bisik dalam rencana buruk, buruk sangka, ghibah, menyebarkan aib, dan menghiasi perbuatan buruh tampak indah.<sup>7</sup>

Karakter syetan dan jin jahat :

- a. Menghalangi dari mengingat Allah dan sholat
- b. Menakut-nakuti pengikutnya
- c. Memasukkan was-was dan keraguan
- d. Menghiasi perbuatan buruk terlihat baik
- e. Mengajak kepada neraka
- f. Berteman dengan orang yang suka menyia-nyiakan sesuatu
- g. Menjauhkan manusia dari ilmu
- h. Menjerumuskan manusia pada kejahatan dan kemunkaran
- i. Menjauhkan manusia dari kebaikan dan ilmu

Dari poin di atas, dapat disimpulkan bahwa segala hal yang disukai Allah, maka itu adalah yang dibenci oleh Iblis. dan Apa pun yang dibenci Allah adalah yang disukai syetan.

---

<sup>6</sup> Wahib Abdussalam Bali, *Wiqayah al Insi min al Jinn wa al Syaitan*, ((Kairo : Maktabah al Tabi'in, 1997), hlm. 123

<sup>7</sup> Abdul Hamid al Bilali, *Al Bayan fi Makhil al Syaitan* (Beirut : Muassasah al Risalah, 1986), hlm. 57-117.

## Gangguan Syetan dan Jin fasik dalam mencari ilmu

### 1. Syetan mengajak pengikutnya enggan untuk mempelajari ilmu

Syaikh ad Dzahabi berkata bahwa talbis (tipuan) Iblis pertama yang dia lancarkan terhadap manusia adalah menghalangi mereka dari ilmu, karena ilmu itu adalah cahaya. Jika Iblis berhasil memadamkan pelita mereka, maka Iblis dapat menyesatkan mereka dalam kegelapan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Ia membisikkan bahwa mencari ilmu itu memayahkan dan membebani. Abu Hafsh bin Syahni berkata bahwa diantara manusia ada yang mencela ulama dan berpendapat bahwa menyibukkan diri mendalami ilmu adalah pekerjaan sia-sia. Ada yang mengatakan bahwa sesungguhnya ilmu kami ini diperoleh dengan tanpa perantara maksudnya adalah tanpa melalui proses pembelajaran.<sup>8</sup> Beberapa kasus kemalasan adalah dari gangguan jin yang agar menjauhi dari forum-forum majlis ilmu.<sup>9</sup>

### 2. Menyia-nyiakan waktu

Allah berfirman :”Sesungguhnya orang yang menyia-nyiakan sesuatu adalah temannya Syetan”. Definisi sia-sia adalah perkara-perkara yang tidak menambah kebaikan dunia dan akhirat. Bahkan Ulama mengatakan bahwa menunda-nunda waktu adalah tentara dari tentara-tentara iblis. Kasus setan mendorong manusia untuk menggunakan waktu untuk sia-sia sering terjadi. Seperti kasus anak yang disibukkan dengan bermain game online yang ternyata terungkap saat diruqyah ia sedang dikuasai oleh jin.<sup>10</sup> Jin fasik tersebut berada di kepala dan di gagetnya. fenomena menyia-nyiakan waktu biss juga berupa mendengar musik dan lagu-lagu yang membuat lupa waktu. Para ulama ketika menafsirkan firman Allah : “Dan di antara manusia ada yang menjual kata-kata sia-sia (lahwulhadits) untuk menyesatkan mereka dari jalan Allah.” merujuk kepada pendapat sahabat Ibnu Mas’ud yang menafsirkan bahwa ‘lahwul hadits’ adalah ‘al Ghina’ yaitu nyanyian. Ternyata

---

<sup>8</sup> Ibnul Jauzi, Talbis Iblis , (Beirut : Darul Qalam, 1403 H), hlm. 1300.

<sup>9</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=FfTUg3\\_76Ys](https://www.youtube.com/watch?v=FfTUg3_76Ys)

<sup>10</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=N6nFDkjMu8M&t=56s> dan <https://www.youtube.com/watch?v=NaOGnYoUYgk>

beberapa gangguan jin juga berupa menyibukkan seseorang untuk 'gandrung' dengan musik dan lagu-lagu sampai melupakan tugas dan pekerjaannya.<sup>11</sup>

Keterlibatan jin fasik dalam diri manusia sangatlah intens. Setiap hal-hal yang mengajak kepada kedurhakaan kepada Allah, maka syetan golongan manusia dan jin akan terlibat, baik dalam skala besar maupun kecil. Mulai dari membisiki dorongan-dorongan buruk sampai pada merasuki manusia hingga hilang kesadarannya. Salah satu yang disenangi syetan adalah menyia-nyiakan waktu. Manusia mengisi hari-hari dengan hal-hal yang sia-sia. Tidak memberi manfaat dan justru malah terjerumus dalam dosa. Gejala menyia-nyiakan waktu seperti malas belajar, mengisi hari-hari dengan tidur-tiduran, menunda-nunda pekerjaan, lebih memprioritaskan hobi dari pada tugas belajar, menyimak berita-berita yang tidak penting. Intinya adalah segala aktifitas yang mubah (dibolehkan) namun porsi perhatian dan waktu mengalahkan waktu untuk menyelesaikan tugas utamanya. Sesuatu yang mubah jika dilakukan secara berlebih-lebihan akan menjadi dosa.<sup>12</sup> Terbukti dampak dari menyia-nyiakan waktu membuat seseorang lalai dari amanah dan tidak terpenuhinya hak-hak orang lain. Di kalangan pelajar, menunda-nunda waktu membuat prestasi akademik menurun. Rasulullah bersabda :

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

*"Diantara baiknya seorang muslim adalah meninggalkan apa-apa yang tidak memberikannya manfaat"<sup>13</sup>*

Maksud dari memberi manfaat adalah menambah pahala kebaikan dan ridho Allah. Sedangkan syetan mendorong manusia untuk melewati hari-harinya dengan perkara yang tidak menambahkan pahala baginya. Sehingga bertambah umur tidak bertambah kebaikan. Allah berfirman : Sesungguhnya orang-orang suka menyia-nyiakan sesuatu adalah temannya syetan, dan syetan itu sangat kufur kepada tuhaninya. Jika ada gejala seseorang menyia-nyiakan

<sup>11</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=w-z4716dB4Y> lihat juga

<https://www.youtube.com/watch?v=XVbmlt5RAk0>

<sup>12</sup> Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nufus* (Berut : Darul Qalam, 1985), hlm. 33-42.

<sup>13</sup> Dari Abu Hurairah RA, riwayat al Tirmidzi hadis hasan.

waktu, menyia-nyiaikan umur, menyia-nyiaikan harta, menyia-nyiaikan uang untuk hal-hal yang tidak memberi manfaat maka perlu dilakukan terapi ini. Bisa jadi yang dilakukan bukan suatu dosa, sesuatu yang mubah, namun ia telah meninggalkan yang seharusnya ia kerjakan. Bisa jadi ia membeli barang yang halal namun ia tidak membeli barang yang lebih ia butuhkan. Bisa jadi ia mencari mendengar informasi atau berita yang mubah untuk didengar, tetapi ia meninggalkan mencari ilmu yang lebih ia butuhkan. Mubazzir membawa seseorang pada kehidupan yang tidak efisien dan efektif.

### **3. Syetan mengganggu dengan menyibukkan pada Pornografi, percabulan, LGBT dan perzinahan**

Allah berfirman : “Sesungguhnya dia (syetan) menyuruh kalian pada perbuatan buruk dan keji dan (agar) kalian mengatakan tentang Allah apa-apa yang kalian tidak mengetahuinya. Para ulama sepakat bahwa salah satu penghalang ilmu adalah perbuatan maksiyat. Perbuatan maksiyat sangat beragam. Ada banyak kasus kemaksiyatan yang dilakukan karena bisikan dan ajakan jin fasik pada diri manusia. Seperti perilaku penyimpangan seksual (LGBT).<sup>14</sup> Sering melakukan onani.<sup>15</sup> kecanduan pornografi<sup>16</sup> adalah gangguan dari jin fasik.

Di antara permainan jin yang fasik adalah menyibukkan mata dalam melihat yang diharamkan Allah. Efek berikutnya adalah kotornya hati dan perbuatan. Beberapa pasien mengeluh kesulitan untuk meninggalkan ketergantungan kepada pornografi. Padahal ia mengetahui dan merasakan dampak negatifnya. Gejala yang biasanya muncul adalah adanya bisikan untuk melihat gambar atau film yang tidak di dalam ada aurat yang terbuka. Dorongan itu semakin kuat terutama saat ia sendirian. Terkadang dibawa mimpi. Bahkan ada kasus dimana seorang laki-laki sedang diincar dan dicintai oleh jin perempuan. Atau sebaliknya, jin laki-laki yang sedang mengintai dan bahkan menguasai manusia perempuan. Memang tidak semua gejala kesenangan melihat gambar atau tayangan pornografi disebabkan oleh

---

<sup>14</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=dR5TBF9nfXo&t=2768s>

<sup>15</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=SPA2d26soQU&t=465s>

<sup>16</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=bveSzuG03Wo>

gangguan jin. Ada juga yang disebabkan oleh syahwat yang bersangkutan sendiri.

Diantara aktivitas yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademik siswa adalah fokus para siswa yang tidak lagi kepada pelajaran dan pekerjaan rumah mereka adalah game. Mereka memeras otak dan pikirannya untuk mengikuti level-demi level di game-game baik game off line maupun online. Banyak wali murid yang mengeluhkan tentang anaknya yang mengisi hari-harinya dengan main game baik di pusat-pusat game, playstation, warnet, dengan smartphone, atau aplikasi yang mereka instalkan di CPU rumah mereka. Di jaman sekarang ini seseorang dapat bermain game di manapun dan kapan pun. Gejala ketagihan game ini nampak ketika sudah menjadikan main game sebagai prioritas aktifitas mereka.

#### **4. Syetan mengganggu melalui Perundungan atau bullying**

Perundungan adalah melakukan intimidasi baik secara verbal maupun non verbal kepada seseorang atau kelompok tertentu dengan motif candaan, pemerasan, teror, sentimen pribadi, sentimen etnis, agama atau arogansi kelompok tertentu. Dampak dari bullying ini adalah perasaan tidak nyaman bagi korban, tersiksa, depresi, luka, trauma, bahkan sampai bunuh diri. Bisikan untuk melakukan bullying bagian dari bisikan syaitan.

Bullying bisa dalam bentuk verbal, fisik elektronik.<sup>17</sup> Motif bullying bisa bermacam-macam. Bisa karena motif arogansi senior kepada junior, motif sentimen etnis, perbedaan status sosial, gap budaya, motif dendam, motif bercanda dan pemerasan. Bullying di sekolah akan menyebabkan hilangnya kenyamanan dan keharmonisan antar pelajar yang pada gilirannya akan mengganggu kenyamanan belajar siswa.

#### **5. Syetan mengganggu dengan Pertengkaran dan tawuran**

Sering kita jumpai di media terjadinya tawuran dan perkelahian di kalangan siswa yang penyebabnya bervariasi. Ada perkelahian yang disebabkan karena rasa tersinggung karena perkataan atau sikap orang lain

---

<sup>17</sup> <https://www.kompasiana.com/nursafirayunihana/5daeb7a8097f367f80154022/bullying-di-kalangan-remaja?page=all>

yang tidak bisa ia terima. Atau balas dendam atas sakit hati atau kerugian yang dilakukan orang lain di masa lalu. Atau karena arogansi kelompok atas kelompok lain karena perbedaan sekolah, etnis dan budaya yang berbeda. Mereka menjadi anak-anak yang mudah sekali tersinggung dan kalap. Mudah sekali tersulut emosinya hanya karena masalah sepele. Dan yang sangat berbahaya adalah reaksi kemarahan yang membahayakan bagi dirinya dan orang lain. Mereka menjadi tidak peduli dengan apapun dampak dari perbuatannya. Mereka melakukan pengrusakan, melukai orang lain dengan senjata bahkan membunuh lawan. Mereka bangga dengan perbuatannya sebagai bentuk sifat yang kesatria dan pemberani. Ini sesungguhnya bisikan dari syetan untuk merusak hubungan baik antara manusia.

Jin memicu kemarahan dan kata-kata kotor<sup>18</sup> Sering terjadi pertengkaran dan tawuran di kalangan siswa belakangan ini. Pertengkaran dipicu dari kesalahfahaman, ketersinggungan dan arogansi antar kelompok siswa. Ironisnya tawuran ini dilakukan sepulang dari sekolah dan tutun-temurun antar sekolah.<sup>19</sup> diantaranya ada yang tewas menjadi korban tawuran.<sup>20</sup> Mereka tidak lagi fokus pada kegiatan mencari ilmu, tetapi sibuk mencari lawan dan memamerkan kesombongan kelompoknya.

كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلَانِ يَسْتَبَّانِ، فَأَحَدُهُمَا أَحْمَرَ وَجْهَهُ، وَانْتَفَحَتْ أُودَاجُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” إِنِّي لَا أَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ “

*“Pada suatu hari aku duduk bersama-sama Nabi shallallahu ‘alaibi wa salam sedang dua orang lelaki sedang saling mengeluarkan kata-kata kotor satu dan lainnya. Salah seorang daripadanya telah merah mukanya dan tegang pula urat lehernya. Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaibi wa salam bersabda, “Sesungguhnya aku tabu satu*

<sup>18</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=eRYhqKONIO8>

<sup>19</sup> <https://www.pasundanekspres.co/jabar/karawang/puluhan-siswa-sd-terlibat-tawuran-berawal-dari-sepakbola/> lihat juga <https://www.detik.com/tag/tawuran-pelajar> dan <https://jabar.suara.com/read/2020/01/31/122858/pelajar-jadi-korban-tawuran-maut-di-depok-leher-hingga-kaki-kena-bacok>

<sup>20</sup> <https://jabar.suara.com/read/2020/01/31/122858/pelajar-jadi-korban-tawuran-maut-di-depok-leher-hingga-kaki-kena-bacok>

*perkataan sekiranya dibaca tentu hilang rasa marahnya jika sekiranya ia mau membaca, 'A'udzubillahi minas-syaitani' (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan), niscaya hilang kemarahan yang dialaminya.*"<sup>21</sup> (HR Bukhari, no. 3282)

## 6. Judi Online dan Offline di kalangan pelajar

Banyak kasus pelajar yang kecanduan bermain judi online.<sup>22</sup> Mereka menggunakan uang jajan atau uang sekolah untuk mengikuti judi online. Mereka menggunakan jam-jam sekolah untuk bermain judi.<sup>23</sup> Banyak kasus keluhan orang tua karena anaknya terjerumus dalam judi online. Anakanya membuat akun dengan email orang tuanya. Uang orang tua di rekening hilang jutaan rupiah karena transaksi game online.<sup>24</sup> Mereka yang terjerumus dalam judi online sudah tidak mepedulikan belajar dan masa depannya.

## Peran Al Qur'an

### 1. Qura'an adalah berkah

Al-Qur'an sebagai berkah tersebut dalam surat al-An'am : 155-156, al-An'am : 92, al-Anbiyah : 50. Berkah sendiri artinya adalah kebaikan yang banyak yang berkembang. Maka Maksud al-Qur'an adlah berkah adalah alqur'an penuh dengan kebaikan yang banyak, terus berkembang, dan bertambah banyak.<sup>25</sup> Ada dua macam berkah Al-Qur'an yang dimaksud, berkah pertama adalah dalam membaca al-Qur'an. Yaitu jika seseorang membacanya, ia menggerakkan lidahnya dan hatinya, maka ia telah mengambil berkah dari al-Qur'an. Semakin sempurna ia dalam beradab dengan al-Qur'an maka semakin sempurna berkah itu dalam lisan, hati dan akan bersih anggota tubuhnya.<sup>26</sup>

### 2. Qur'an adalah Obat yang ada dalam dada

---

<sup>21</sup> Riwayat al Bukhari *Shobih al Bukhari*,3282. Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shobih al Bukhari*.

<sup>22</sup> [https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=otg4X9zJAoXb9QOf-5fYCG&q=pelajar+judi+online+&oq=pelajar+judi+online+&gs\\_lcp](https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=otg4X9zJAoXb9QOf-5fYCG&q=pelajar+judi+online+&oq=pelajar+judi+online+&gs_lcp)

<sup>23</sup> <https://www.suara.com/news/2020/01/15/154929/bukannya-sekolah-sejumlah-siswa-di-sumbar-kepergok-asyik-berjudi>

<sup>24</sup> <https://news.detik.com/berita/d-4502511/pelajaran-buat-ortu-cerita-ibu-kaget-tagihan-game-online-anak-rp-11-juta>

<sup>25</sup> *Muhammad al Dabisi*, Barakat wa Anwar al Qur'an, (2016), hlm. 9.

<sup>26</sup> *Ibid*, 11.

al-Qur'an sebagai obat (syifa') tertera dalam surat Yunus : 57 sebagai obat bagi apa yang ada dalam dada, surat al-Isra' : 82 sebagai obat dan ramat bagi orang beriman. Surat Fussilat : 44 sebagai petunjuk dan obat bagi orang yang beriman. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud syifa' (obat) apa yang dalam dada adalah sebagai obat terhadap kesamaran dan keraguan yaitu melenyapkan kotoran (rijs) dan najis dalam dada tersebut.<sup>27</sup> Imam at-Thabari menjelaskan bahwa yang dimaksud as-syifa' adalah obat (dawa') kebodohan dalam dada, dan Allah mengobati kebodohan dari orang-orang yang bodoh dengan al-Quran dan membersihkan penyakit mereka dengan al-Qur'an.<sup>28</sup> Menurut As-Sa'di bahwa yang dimaksud syifa' adalah obat yang ada dalam dada untuk penyakit-penyakit syahwat yang menghalangi melaksanakan syariah dan penyakit-penyakit syubhat yang merusak ilmu dan yakinan karena sesungguhnya dalam al-Qur'an ada perintah dan larangan, janji dan ancaman yang wajib bagi hamba untuk terdorong melakukan perintah dan takut dengan ancaman.<sup>29</sup>

### 3. Al Qur'an sebagai obat secara fisik

عن ابن عباس أن نفرًا من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم مروا بماء فيهم لديغ - أو: سليم - فعرض لهم رجل من أهل الماء فقال: هل فيكم راقٍ؟ إن في الماء رجلاً لديغًا - أو: سليماً - فانطلق رجل منهم فقرأ بفاتحة الكتاب على شاةٍ فبرأ، فجاء بالشاة إلى أصحابه ففكروا ذلك وقالوا: أخذت على كتاب الله أجرًا؟ حتى قدموا المدينة فقالوا: يا رسول الله، أخذ على كتاب الله أجرًا. فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: (إن أحق ما أخذتم عليه أجرًا كتاب الله)

Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya ada beberapa orang dari sahabat Nabi SAW melewati kaum. Maka datanglah seorang laki-laki dari kaum tersebut berkata “Apakah ada di antara kalian peruqyah,

<sup>27</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur'an al 'Azhim*, juz 4 ( Beirut : Dar Al Kutub al Ilmiah, 1998), hlm.239.

<sup>28</sup> At-Thabari, *Jami' al Bayan 'an ta'wil Ayat al-Qur'an*, jilid 4, cet.1( Beirut : Muassah ar Risalah, 1994), hlm.219.

<sup>29</sup> Abdur Rahman bin Nasir As-Sa'di, *Taisirul Karim al Rahman fi Tafsir Kalam al Mannan* ( Beirut : Muassasah al Risalah, 2002) hlm.367.

sesungguhnya ada seseorang dari kaum kami yang terkena sengatan.” Maka berangkatlah seorang sahabat Rasulullah lalu membaca al-Fatihah dengan balasan satu ekor kambing. Kemudian laki-laki itu datang dengan membawa kambing kepada para sahabat, mereka pun tidak suka hal tersebut seraya berkata “Engkau telah mengambih upah dengan kitab Allah ini ?” Sampai kemudian mereka sampai di Madinah dan berkata : “Wahai Rasulullah seseorang telah mengambil upah dari kitab Allah” Kemudian Rasulullah berkata padanya : “Sesungguhnya lebih berhak untuk kamu ambil adalah upah kitabullah”<sup>30</sup>

عن عائشة رضي الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم كان إذا أتى مريضاً أو أتى به قال: ((أذهب البأس رب الناس، اشف أنت الشافي، لا شفاء إلا شفاؤك، شفاء لا يغادر سقماً

Dari ‘Aisyah RA bahwasanya Rasulullah SAW jika sakit berkata : “*Adzhibil ba’sa rabbannas isyfi antasyasyafi la syifa’a illa syifank, syifa-an ya yghadiru saqama* (Lenyapkan keburukan wahai Tuhannya manusia, sembuhkanlah Engkaulah Penyembuh, tidak ada kesembuhan melainkan kesembuhan-Mu, kesembuhan yang datang lagi sakit)”

.<sup>31</sup>

قال ثابت - يعني: البناني - يا أبا حمزة اشتكيت. فقال أنس: ((أَلَا أَرُقِيكَ بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بلى. قال: اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، مُذْهِبَ الْبَاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Tsabit berkata kepada Anas: Wahai Abu Hamzah aku mengeluhkan sesuatu pada Anda. Maka berkatakah Anas : Sukakah saya bacakan ruqyah

<sup>30</sup> Riwayat al Bukhari (5737), Abi Abdullah Muhammad bin Islam’il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja’fi, *Shohib al Bukhari*. Riwayat Ibnu Hibban (5146), Ibu Hibban, *Shahib Ibnu Hibban* (Mesir : Darul Maarif. Riwayat ad Daruqutni (3/56), Ali bin Umar ad Daruquthni, *Sunan ad Daruqutni* (Beirut : Darul Ma’rifah, 2001). Riwayat al Baihaqi dalam Sunan al Kubra (1/430) *As Sunan al Kubra* jilid 10 (Dar Fikr).

<sup>31</sup> Al Bukhari (5675), an Nasa’i dalam Sunan al Kubra (7545) *as Sunan al Kubra* jilid 5 (Beirut :Dar al Ta’shil, 2012)

kepadamu sebagaimana ruqyahnya Rasulullah SAW. Ia berkata tentu saja. Anas berkata : *Allahumma rabbannas mudzhibal ba'si isyfi antassyafi laa syafiya illa anta syifaa'an ya yughadiru saqoma* (Ya Allah Tuhannya manusia Pelenyap keburukan, sembuhkanlah Engkau Penyembuh tiada penyembuh kecuali Engkau, kesembuhan yang tidak membiarkan sakit).<sup>32</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ» (وفي رواية: «وَلَهُ خُصَاصٌ» حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّائِدِينَ، فَإِذَا فَضِيَ التَّائِدِينَ أَقْبَلَ، حَتَّى إِذَا تُؤَبَّ بِالصَّلَاةِ أَدْبَرَ. حَتَّى إِذَا فَضِيَ التَّنْوِيبُ أَقْبَلَ، حَتَّى يَخْطِرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ. يَقُولُ لَهُ: اذْكُرْ كَذَا، وَاذْكُرْ كَذَا، لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ مِنْ قَبْلُ. حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ مَا يَدْرِي كَمْ صَلَّى.»

*Jika adzan sholat berkuandang, setan akan berpaling sambil kentut supaya dia tidak mendengarnya. Setelah kumandang adzan berakhir, dia datang kembali. Dan ketika sholat akan dilaksanakan dia akan hadir dan membisiki manusia. Dia berkata. "Ingatlah yang ini, ingatlah yang itu..." dan manusia senantiasa sibuk mengingat apa yang dibisikkan setan, sehingga dia tidak mengetahui sudah berapa rakaat dia sholat.*<sup>33</sup>

ولمسلم من حديث جَابِرٍ مرفوعاً: «إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ، ذَهَبَ حَتَّى يَكُونَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ.» قَالَ سُلَيْمَانُ: فَسَأَلْتُهُ عَنِ الرَّوْحَاءِ؟ فَقَالَ: هِيَ مِنَ الْمَدِينَةِ سِتَّةً وَثَلَاثُونَ مِيلاً.

*"Sesungguhnya setan jika mendengar panggilan sholat ia pergi ke tempat ar Rouha. Sulaiman berkata: Aku bertanya padanya tentang Raouha ? Ia berkata yaitu tempat yang jaraknya tigapuluh enam mil dari Madinah.*<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Shohih dikeluarkan oleh al Bukhari (5742), oleh Abu Dawud (3890), dikeluarkan at Tirmidzi (973)

<sup>33</sup> Riwayat al Bukhari (2/85), Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shohib al Bukhari*. Fathul Bari dan riwayat Muslim (4/90) dalam Syarh Muslim, Ahmad Ali bin Hajar *al Atsqalani, Fathul Bari* (Al Maktabah as Salafiyah)

<sup>34</sup> Dari Abu Hurairah dikeluarkan oleh Muslim (389) dan Imam al Bukhari dalam bab al Adzan dalam pasal Ta'dzin (603)

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ سَنَامًا وَإِنْ سَنَامَ الْقُرْآنِ الْبَقْرَةَ وَإِنْ مَنْ قَرَأَهَا فِي بَيْتِهِ لَيْلَةً لَمْ يَدْخُلْهُ الشَّيْطَانُ ثَلَاثَ لَيَالٍ وَمَنْ قَرَأَهَا فِي بَيْتِهِ نَهَارًا لَمْ يَدْخُلْهُ الشَّيْطَانُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ رَوَاهُ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبْرَانِيُّ وَأَبُو حَاتِمٍ وَابْنُ جَبَّانٍ فِي صَحِيحِهِ

*Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki puncak, sedangkan puncak al Qur'an adalah surat al Baqarah. Barangsiapa yang membacanya pada malam hari di dalam rumahnya, niscaya setan tidak akan memasuki rumahnya selama tiga malam. Dan barang siapa yang membacanya pada siang hari di dalam rumahnya, niscaya setan tidak akan memasukinya selama tiga siang.*

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَخْرُجُ مِنَ الْبَيْتِ إِذَا سَمِعَ سُورَةَ الْبَقْرَةَ تُقْرَأُ فِيهِ

*Sesungguhnya syetan akan keluar dari rumah, jika didalamnya dia mendengarkan surat al Baqarah dibacakan di dalamnya.<sup>35</sup>*

لَا تَجْعَلُوا بَيْوتكم قُبُورًا فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي تَقْرَأُ فِيهِ سُورَةَ الْبَقْرَةَ لَا يَدْخُلُهُ الشَّيْطَانُ

*Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya setan tidak akan memasuki rumah yang didalamnya dibacakan surat al Baqarah.<sup>36</sup>*

من قرأ بالآيتين من آخر سورة البقرة في ليلة كفتاه" . [متفق عليه]

*Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari surat al Baqarah, maka keduanya telah mencukupi.<sup>37</sup>*

*Maksudnya adalah mencukupi dari gangguan syetan atau dari segala kejahatan*

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْفَيْ عَامٍ ، أَنْزَلَ مِنْهُ آيَاتَيْنِ ، حَتَمَ بِهِمَا سُورَةَ الْبَقْرَةَ ، لَا يَقْرَأَن فِي دَارٍ ثَلَاثَ لَيَالٍ فَيَقْرُبُهَا شَيْطَانٌ

*Sesungguhnya Allah telah menulis sebuah kitab (catatan) dua ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi. Dia menurunkan dua ayat sebagai penutup surat al*

<sup>35</sup> Hadis riwayat Abu Ubaid dengan sanad hasan

<sup>36</sup> Hadis riwayat Ahmad, Muslim (3/68) dan Tirmidzi (4/232). Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta'shil).

<sup>37</sup> Riwayat al Bukhari (9/55) dan Muslim (6/92)

*Baqarab. Tidaklah kedua ayat ini dibacakan pada salah satu rumah selama tiga hari, melainkan syetan tidak akan mendekatinya.*<sup>38</sup>

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ ، وَعَيْنِ الْإِنْسَانِ ، حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَاتَانِ ، فَلَمَّا نَزَلْنَا ، أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) . سِوَاهُمَا .

Dari Abu Sa'id Al-Khudri *radbiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* selalu berlingung dari jin dan 'ain (mata hasad manusia), sampai turun dua *mu'awwidzataan* (surah Al-Falaq dan surah An-Naas). Ketika keduanya turun, beliau mengambil keduanya dan meninggalkan yang lainnya.<sup>39</sup>

عَنْ صَوِيَّةَ ابْنَةِ حَيٍّ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مُعْتَكِفًا ، فَأَتَيْتُهُ أُزُورُهُ لَيْلًا فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ ، فَأَنْقَلَبْتُ فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي . وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَسْرَعَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حَيٍّ » . فَقَالَا سُبْحَانَ اللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ « إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا سُوءًا - أَوْ قَالَ - شَيْئًا »

Dari Shofiyah binti Huyay, ia berkata, "Pernah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sedang beri'tikaf, lalu aku mendatangi beliau. Aku mengunjunginya di malam hari. Aku pun bercakap-cakap dengannya. Kemudian aku ingin pulang dan beliau berdiri lalu mengantarku. Kala itu rumah Shofiyah di tempat Usamah bin Zaid. Tiba-tiba ada dua orang Anshar lewat. Ketika keduanya melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, mereka mempercepat langkah kakinya. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lantas mengatakan, "Pelan-pelanlah, sesungguhnya wanita itu adalah Shofiyah binti Huyay." Keduanya berkata, "Subhanallah, wahai Rasulullah." Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Sesungguhnya setan menyusup dalam diri manusia melalui aliran darah. Aku khawatir sekiranya setan itu menyusupkan kejelekan dalam hati kalian berdua."<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Riwayat Tirmidzi (4/235), Abu Isa bin Isa bin Saurah al Tirmidzi al Tirmidzi, *Sunan al Tirmidzi: al Jami' al Kabir* (Beirut : Dar Ta'shil, 2016)

<sup>39</sup> HR. Tirmidzi, no. 2058 dan ia berkata bahwa haditsnya hasan). [HR. Tirmidzi, no. 2058; Ibnu Majah, no. 3511; An-Nasa'i, 8:271. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly menyatakan dalam *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*, 2:217, sanad hadits ini sah].

<sup>40</sup> *Muttafaqun 'alaib*. HR. Bukhari no. 3281 dan Muslim no. 2175).

## **Ruqyah menghilangkan penghalang belajar**

### **Metode yang dilakukan para peruqyah**

Dilihat dari mengislamkan tidaknya ada dua

1. Metode dengan mengarahkan jin pengganggu untuk masuk Islam. Hal ini dengan alasan jika tidak diislamkan, maka kemungkinan besar jin akan mengganggu lagi. Sehingga kesembuhan tidak berlangsung lama. Metode ini membawa misi dakwah dalam melakukan ruqyah. Tentunya sang peruqyah harus memiliki pendekatan yang baik dalam menyadarkan jin agar kembali ke jalan Allah. Jin yang masuk Islam dan memahami syariah Islam dengan benar tidak akan melakukan kedholiman dengan mengganggu manusia. Beberapa peruqyah yang menggunakan pendekatan ini seperti ini. Di antara peruqyah yang menggunakan metode ini adalah Indra Permana. Beliau adalah seorang dokter yang praktek di sebuah puskesmas di daerah Pontianak. Ketertarikannya untuk menekuni ruqyah adalah karena adanya pasien yang mengalami keluhan dan gejala non-medis yang tidak mungkin diatasi dengan obat-obatan atau terapi medis umumnya. Beliau mengadopsi metode yang digunakan oleh Syeikh Wahid Abdussalam Bali dengan mengkombinasi dengan metode Syeikh Abdurrauf ben Halima. Biasanya beliau mengawali melakukan terapi dengan melakukan diagnosa pasien, setelah mengetahui keluhan dan mengidentifikasi jenis gangguannya, beliau kemudian membaca ayat-ayat suci Al Qur'an yang relevan dengan gangguan tersebut<sup>41</sup>.
2. Metode dengan fokus pada mengusir jin dari tubuh pasien. Bagaimana agar sesegera mungkin jin keluar dari tubuh pasien baik sukarela maupun terpaksa. Peruqyah lebih fokus pada memberikan pemahaman kepada pasien untuk membentengi dirinya dengan bertaubat, rajin beribadah dan menjauhi maksiyat. Karena jika Allah melindungi seorang hamba, maka syetan dan jin tidak dapat mengganggu lagi.

---

<sup>41</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=yxgcPn-yEok&t=2486s>

Jika dilihat dari penggunaan mediator, maka ada dua pendekatan.

1. Dengan menggunakan mediator. Dalam metode ini, peruqyah melibatkan orang ke tiga sebagai mediator untuk berkomunikasi dengan jin pengganggu. Jin akan masuk dalam diri mediator. Mediator haruslah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengendalikan dirinya. Peruqyah akan melakukan langkah-langkah therapi melalui perantara mediator. Salah satu diantara peruqyah yang menggunakan metode ini adalah Sudarmin. Beliau seorang peruqyah dengan menggunakan perantara istrinya dalam melakukan komunikasi dengan jin yang menguasai pasien. Sama halnya Indra, Sudarmin mendakwahi jin pengganggu untuk masuk ke dalam Islam.
2. Dengan tanpa mediator. Dalam metode ini peruqyah langsung menghadapi pasien dan berkomunikasi dengan jin pengganggu. Cara ini dinilai lebih aman karena tidak menarik jin masuk dalam diri mediator. Di antara peruqyah dengan metode ini adalah Muhammad Faizar Hidayatullah. Beliau cukup dikenal di kalangan pemirsa di salah satu stasiun televisi swasta. Metode beliau adalah dengan dengan membacakan ayat-ayat ruqyah dan sesekali dengan telunjuk tangan. Beliau juga mengkombinasi therapi ruqyah dengan memberikan ramuan herbal tertentu. Herbal tersebut sebenarnya untuk menguatkan fisik pasien disamping menambah efektifitas pengobatan.

Tahap-tahap proses ruqyah secara umum :

1. Tahap diagnosa penyebab gangguan dengan mengobservasi gejala yang nampak  
Tahap ini adalah tahap dimana peruqyah menanyakan ha-hal yang tidak wajar yang dirasakan oleh pasien. Peruqyah menanyakan tentang rasa sakit apa yang dirasakan apakah merasakan kecemasan, mengalami mimpi yang tidak wajar, dorongan yang kuat untuk melanggar aturan agama, kemalasan yang sangat, mudah emosi, pernah malkukan ritual tertentu, memiliki benda keramat tertentu atau hal-hal lain yang dirasa tidak wajar. Diagnosa juga dapat digali dari keluarga pasien yang mengetahui keseharian pasien. Dari data yang diperoleh peruqyah akan menentukan penyebab sesungguhnya dari gangguan tersebut.

2. Menentukan penyebab utama gangguan

Setelah data lengkap maka peruqyah akan menentukan penyebab gangguan tersebut. Apakah gangguan karena sihir, jin nasab, dendam jin tertentu, atau faktor diri perilaku pasien yang memang mengundang jin masuk dalam dirinya. Jin nasab adalah jin yang pernah melakukan perjanjian dengan leluhur pasien. Jin ini akan mengikuti pasien selama tidak diputuskan perjanjian itu. Dalam kitab Madakhi al Syaithon dijelaskan bahwa ada beberapa keadaan manusia yang memberi peluang bagi jin fasik untuk mengganggu manusia : seperti kondisi marah, suka bermaksiyat, bersedih, dan lalai dari dzikir pada Allah. Gangguan yang umum terjadi pada pelajar usia remaja adalah disebabkan karena perilaku mereka sendiri yang mengundang gangguan jin tersebut disadari maupun tidak disadari. Jarang sekali ditemukan gangguan jin kiriman dari dukun seperti sihir pelet, guna-guna, pengasihian, pesugihan, teluh, dan santet. Jarang juga yang disebabkan karena jin nasab dan jin penunggu jimat. Setelah diketahui penyebabnya maka peruqyah akan melakukan langkah-langkah persiapan. Berbeda penyebab akan berbeda juga cara mengobatinya.

3. Persiapan alat dan bahan

Biasanya peruqyah menyuruh pasien bersuci terlebih dahulu, kondisi suci akan memudahkan pembersihan ruhiyah pasien. Kondisi sekeliling bersih dari gambar makhluk hidup yang dipajang. Termasuk bersih dari suara-suara/lagu-lagu yang tidak syar'i. Pasien juga harus menutup aurat. Beberapa jenis gangguan akan lebih cepat penyembuhannya dengan air putih, daun bidara, habbat sauda', dan madu. Jin fasik memang tidak menyukai hal-hal yang sunnah. Perlu juga menyiapkan kantong plastik dan tisu sebagai antisipasi jika pasien mengalami mual kemudian muntah.

4. Prakondisi

Pasien terlebih dahulu harus bertaubat dari kebiasaan buruknya. Menyesali kekeliruannya dan memohon kepada Allah agar diberi kesembuhan dari gangguan tersebut. Bertaubat dari perbuatan maksiyat adalah perkara yang sangat dibenci oleh syetan. Seorang yang sudah bertaubat dari kemaksiyat menyebabkan syetan atau jin jahat yang ada dalam dirinya seolah kehilangan

pegangan dan tempat tinggal. Dan sebaliknya, seseorang yang masih belum mau meninggalkan kebiasaannya akan sulit bagi peruyah untuk mengusir syetan atau jin yang ada dalam diri pasien. Bertaubat disini adalah dengan mengucapkan istighfar dan tekat dalam hati untuk tidak mengulang lagi.

5. Proses pembacaan ayat-ayat ruqyah

Ini adalah inti dari proses ruqyah. Ada bacaan-bacaan yang dibacakan untuk semua jenis keluhan dan gejala, seperti surat al Fatihah, an Nas, al Falaq, ayat kursi, dan sebagian surat Al Baqarah. Terkadang peruyah untuk melindungi dirinya dan meminta pertolongan Allah membaca : al A'raf : 196, al Baqarah : 148, al An'am : 13. Selanjutnya pembacaan ayat-ayat ruqyah yang relevan dengan kondisi pasien.

Untuk gejala suka dengan pornografi, onani dan masturbasi yaitu dengan dibacakan surat ar Rum : 21, ar Rum : 30, Saba' :54, al Fatir : 6. Untuk kasus LGBT dengan al Hijr : 74, Saba : 54, ar Rum : 21, Al Araf : 80, 81, al Anbiya' : 30. Untuk kasus kecanduan game dengan membaca surat Yunus : 81, 82, al Mukminun : 98, ar Rum : 17,18,19. Untuk kasus bullying dan perkelahian al Maidah : 3, Al Anfal : 11,

Tidak semua ayat al Qur'an digunakan untuk bacaan ruqyah. Reaksi dari pasien saat dibacakan ruqyah ini sangat beragam. Untuk mengajak jin masuk Islam dengan membacakan surat Ali Imran : 19, ad Dzariyat : 56. Jika ada gejala pasien terkena sihir maka membaca al Furqon : 23, Al Anfal : 11, an Nahl : 26, at Taubah : 1, al An'am : 162-163.

Dilihat dari kondisi saat dibacakan ada beberapa :

- a. Pasien tetap dalam keadaan sadar hanya mengalami sedikit mual dan mau muntah. Kondisi seperti ini menunjukkan pasien masih sepenuhnya menguasai dirinya atau tidak kehilangan kesadaran
- b. Pasien setengah sadar. Kondisi ini jin menguasai sebagian kesadaran dan organ gerak pasien. Jin berbicara dengan lidah si pasien. Pasien mendengarkan suara dirinya dan tahu gerakan tubuhnya yang dikendalikan jin tersebut namun ia tidak kuasa untuk melawan kekuatan kendali itu. Atau bisa jadi pasien sebenarnya mampu melawan tapi sengaja

untuk mengikuti dorongan jin yang menguasainya. Kondisi ini biasa dimanfaatkan peruqyah untuk mengorek lebih lanjut apa yang dilakukan jin pada diri pasien tersebut. Apa motif jin mengganggu diri pasien. Meskipun kita peruqyah tidak bisa begitu saja percaya dengan kata-kata jin. Setelah jin keluar dari tubuh pasien, pasien masih ingat apa yang 'dia' lakukan dan katakan.

- c. Kondisi pasien sepenuhnya tidak sadarkan diri. Pada kondisi ini, jin menguasai sepenuhnya kesadaran pasien dan mengendalikan sepenuhnya badan pasien. Kondisi ini terkadang tidak membuat nyaman sekitar apalagi jin yang menguasainya agresif.

#### 6. Nasehat dan penjelasan

Jika jin pengganggu telah pergi maka pasien harus diberikan pencerahan dan pemahaman agar jin tidak mengganggu lagi. Karena seseorang yang pernah mengalami kesurupan akan memiliki peluang lebih besar untuk kesurupan lagi. Karenanya pasien harus membentengi diri dari gangguan dari jin dengan bertaubat kepada Allah, selalu ingat kepada Allah, rajin sholat, membaca al Qur'an, dan menjauhi hal-hal yang dibenci oleh Allah.

### **Kesimpulan**

Penghalang dalam proses pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penghalang secara langsung yang berkaitan dengan kekurangan sarana, materi ajar, kurikulum, faktor metode atau masalah skil guru dalam mengajar. Faktor lain yang menjadi penghalang adalah faktor internal murid. Yaitu faktor kemalasan, menyia-nyiakan waktu, dan menyibukkan diri pada hal-hal yang maksiyat. Namun faktor internal ini sesungguhnya adalah tidak selamanya adalah murni dari kehendak murid. Namun ada 'unsur' lain yang sedang bekerja. Para psikolog sering kali menyederhanakan permasalahan gangguan psikologis siswa dengan anggapan bahwa itu adalah seputar masalah mental dan syaraf. Sehingga mereka senantiasa melakukan therapi-therapi sesuai persepsi mereka.

Memang ada kasus-kasus yang murni persoalan psikologis. Namun banyak gejala itu sebenarnya adalah karena dampak dari 'makhluk' pengganggu dalam dirinya. Pada poin inilah peneliti menggali persoalan yang sesungguhnya agar dapat mendudukan masalah dengan benar dan solusi masalah pun juga tepat. Jangan sampai penyebabnya murni masalah syaraf namun dianggap sebagai gangguan jin, atau sebaiknya masalah kerusakan malah diberi obat syaraf.

Penghalang proses belajar bisa disebabkan karena perbuatan mubadzir dan perbuatan maksiyat. Banyak penyebabnya adalah karena gangguan dari makhluk lain di luar manusia. Mereka memang menghendaki manusia jauh dari kebaikan dengan menghalangi manusia dari ilmu dan segala aktifitas mencari ilmu.

Therapi dengan Ruqyah bukan untuk mendorong siswa untuk lebih rajin dan fokus dalam belajar, tetapi ruqyah hanya untuk melenyapkan penghambat seseorang sehingga lebih fokus pada pelajaran dan meninggalkan perkara-perkara yang sia-sia.

Langkah-langkah terapi ini dengan, diagnosis, penentuan penanganan, persiapan alat dan bahan, prakondisi, pembacaan ayat dan diakhiri dengan nasehat. Ada ayat-ayat umum yang dibacakan untuk semua jenis gejala dan ada ayat-ayat khusus yang digunakan untuk gejala khusus.

### Daftar Pustaka

- Abdul Hamid al Bilali, *Al Bayan fi Makbil al Syaitan* (Beirut : Muassasah al Risalah, 1986)
- Abdur Rahman bin Nasir As-Sa'di, *Taisirul Karim al Rahman fi Tafsir Kalam al Mannan* (Beirut : Muassasah al Risalah, 2002)
- Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shohib al Bukhari*, juz 9.
- Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahib Muslim*, (Daar al Ta'shil).
- Abi Dawud Sulaiman bin al 'Asy'ats al Sijjistani, *As Sunan*, (Beirut : Daar al Ta'shil).
- Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib an Nasa'i, *as Sunan al Kubra* jilid 5 (Beirut :Dar al Ta'shil, 2012)
- Abu Bakar Ahmad bin Al Husain bin 'Ali al Baihaqi, *As Sunan al Kubra* jilid 10 (Dar Fikr)
- Abu Isa bin Isa bin Saurah al Tirmidzi al Tirmidzi, *Sunan al Tirmidzi : al Jami' al Kabir* (Beirut : Dar Ta'shil, 2016)
- Ahmad bin Ali bin Hajar al Atsqalani, *Fathul Bari, Syarb al Shahib* (al Maktabah al Salafiyah).
- Ahmad Farid, *Tazkiyatun Nufus* (Berut : Darul Qalam, 1985)
- Al Bukhari (5675), an Nasa'i dalam Sunan al Kubra (7545) *as Sunan al Kubra* jilid 5 (Beirut :Dar al Ta'shil, 2012)
- At-Thabari, *Jami' al Bayan 'an ta'wil Ayat al-Qur'an*, jilid 4, cet.1 (Beirut : Muassah ar Risalah, 1994)
- Bahjah An-Nazhirin Syarb Riyadh Ash-Shalihin*, 2:217
- Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur'an al 'Azhim*, juz 4 (Beirut : Dar Al Kutub al Ilmiah, 1998)
- Ibnul Jauzi, *Talbis Iblis*, (Beirut : Darul Qalam, 1403 H)
- Muhammad al Dabisi, *Barakat wa Anwar al Qur'an*, (2016)
- Ali bin Umar ad Daruquthni, *Sunan ad Daruquthni* (Beirut : Darul Ma'rifah, 2001)
- Ibu Hibban, *Shahib Ibnu Hibban* (Mesir : Darul Maarif)

Umar Sulaiman al Asyqar, *'Alam al Jinn wa al Syayaatiin*, (al Maktabah al Fallaah, 1984)

Wahib Abdussalam Bali, *Wiqayah al Insi min al Jinn wa al Syatatin*, ((Kairo : Maktabah al Tabi'in, 1997)